

ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP PKn PADA MATERI KEBERAGAMAN BUDAYA BANGSAKU KELAS IV SD

Via Yohana¹, Rien Anitra², Kamaruddin³

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar¹, Magister Pendidikan Dasar^{2,3}

ISBI Singkawang^{1,2,3}

Email: viayohana7@gmail.com¹, anitrarien@gmail.com², kamaruddinoke@gmail.com³

Corresponding author:

Via Yohana

ISBI Singkawang

Email: viayohana7@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan pemahaman konsep siswa pada pelajaran PKn materi keragaman budaya bangsaku dikelas IV SD Negeri 09 Sake Bengkayang; (2) untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep siswa pada pelajaran PKn materi keragaman budaya bangsaku dikelas IV SD Negeri 09 Sake Bengkayang. Metode penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 09 Sake Bengkayang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan tes kemampuan pemahaman konsep PKn siswa dan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep PKn siswa tergolong sedang, sudah cukup memuaskan dengan perolehan nilai yang cukup tinggi yaitu dengan rata-rata umum sebesar 75,9 selain itu penguasaan terhadap indikator-indikator pemahaman konsep sudah cukup bagus. Kendala-kendala yang masih dihadapi peserta didik dalam memahami konsep antara lain minat peserta didik yang masih kurang. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan pemahaman konsep PKn siswa yaitu kurangnya perhatian siswa dalam memperhatikan materi pelajaran, kurang memiliki minat belajar dan kurang fokus dalam mengerjakan tes yang diberikan sehingga menimbulkan kesulitan dalam memahami proses pembelajaran dan kesulitan dalam menyelesaikan soal.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep PKn Siswa

Abstract: The aims of this research are (1) to describe students' understanding of concepts in Civics lessons on the cultural diversity of my people in class IV at SD Negeri 09 Sake Bengkayang; (2) to describe what factors influence students' ability to understand concepts in Civics lessons on the cultural diversity of my people in class IV SD Negeri 09 Sake Bengkayang. This research method is a qualitative research approach. The subjects of this research were fourth grade students at SDN 09 Sake Bengkayang. The data collection technique in this research was based on a test of students' ability to understand Civics concepts and interview guidelines. The data analysis technique used is the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, drawing conclusions. The results of the research show that students' ability to understand Civics concepts is classified as moderate, quite satisfactory with a fairly high score, namely with a general average of 75.9 Apart from that, mastery of conceptual understanding indicators is quite good. Obstacles that students still face in understanding concepts include students' lack of interest. The factors that influence students' ability to understand Civics concepts are students' lack of attention in paying attention to the subject matter, lack of interest in learning and lack of focus in taking the tests given, causing difficulties in understanding the learning process and difficulty in solving questions

Keywords: Students' understanding of civics concepts

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang mampu memahami dan melaksanakan hak-hak serta kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berakarakter. Dalam pembelajaran PKn para siswa dipersiapkan sebagai warganegara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat

digunakan sebagai kemampuan memecahkan masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat agar menjadi warga negara yang baik.

Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menemukan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

Menurut Susanto (2013:227), pendidikan kewarganegaraan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, kecakapan, keterampilan, serta kesadaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum serta ikut berperandalam peraturan global.

Keberadaan PKn dalam Kurikulum 2013 memfokuskan pada sejumlah kompetensi dan seperangkat tujuan pembelajaran, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria. PKn dalam Kurikulum 2013 bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yang lebih baik dalam observasi, bertanya (wawancara), bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang diperoleh atau diketahui setelah menerima materi pelajaran PKn. Adapun salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa SD dalam pelajaran PKn adalah kemampuan pemahaman konsep.

Pemahaman konsep merupakan tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pengetahuan. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Dalam taksonomi Bloom kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi daripada pengetahuan. Namun tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu dipertanyakan sebab, untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

Pemahaman konsep adalah kemampuan yang menjelaskan suatu pengetahuan atau konsep dengan kata-kata sendiri dan dapat mengartikan atau menarik kesimpulan dari penjelasan yang bisa berupa huruf, angka, gambar, dan sebagainya. Menurut Anderson dan Krathwohl (2010:106-114), ada tujuh indikator aspek pemahaman diantaranya a)Menafsirkan, yaitu mengubah informasi dari satu bentuk ke bentuk lain; b)Mencontohkan, yaitu proses identifikasi ciri-ciri pokok dari konsep atau prinsip umum; c)Mengklasifikasikan, yaitu melibatkan proses mendeteksi ciri-ciri atau pola-pola yang sesuai dengan contoh, konsep atau prinsip tertentu; d)Merangkum, yaitu mengemukakan satu kalimat yang mempresentasikan informasi yang diterima; e)Menyimpulkan, yaitu menyertakan proses menemukan pola dalam sejumlah contoh; f)Membandingkan, yaitu melibatkan proses mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek; dan g) Menjelaskan, yaitu ketika siswa dapat membuat dan menggunakan model sebab-akibat dalam suatu sistem. Melalui kemampuan pemahaman tersebut akan membantu siswa memahami dan menjelaskan suatu konsep. Kegiatan memahami konsep dapat dilakukan oleh setiap orang guna untuk melakukan komunikasi dengan seseorang tanpa adanya tatap muka

secara langsung dan sebagai salah satu cara untuk menyampaikan pesan. Oleh sebab itu, dengan kegiatan memahami konsep siswa juga dapat menuangkan ide, pikiran, serta perasaan dalam bentuk tulisan atau kalimat agar dapat memberikan informasi.

Memahami konsep secara tidak langsung akan mengajarkan ketelitian siswa dalam proses pembelajaran. Artinya, dengan dilakukannya kegiatan memahami konsep diharapkan dapat melatih kemampuan berpikir dan mengasah motorik halus siswa sehingga suatu proses pembelajaran mudah dipahami oleh siswa. Kesulitan yang dialami siswa yaitu: siswa tidak mampu menjelaskan materi yang telah disampaikan dan siswa tidak mampu mengerjakan soal yang diberikan secara baik. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan mengakibatkan pelajaran yang terjadi hanya sebatas menghafal konsep-konsep semata tanpa memahami makna dari konsep yang dipelajari.

Berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan dikelas IV SDN 09 Sake Bengkayang, menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran PKn masih rendah, dari 13 siswa didapatkan hasil yang kurang baik dan masih dibawah nilai KKM 70. Namun dalam melakukan aktivitas belajar siswa juga sering mengalami kesulitan dalam memahami suatu konsep. Seperti kesulitan yang dialami oleh siswa misalnya siswa masih kebingungan menyelesaikan soal PKn, kurang memahami materi keberagaman budaya bangsaku pada pelajaran PKn. Kesulitan siswa dalam memahami suatu konsep yang dialami oleh siswa sebagai salah satu hal yang menyebabkan siswa terhambat dalam proses belajar. Permasalahan yang terjadi terdapat beberapa faktor seperti mata pelajaran PKn kurang diminati dikarenakan siswa menganggap mata pelajaran PKn hanya berupa cerita yang membosankan, hanya berupa hafalan dan mendengarkan guru yang hanya menyampaikan pembelajaran melalui buku dari sekolah. Ketika guru menyampaikan pembelajaran siswa sibuk mencatat apa yang disampaikan oleh guru yang mengakibatkan siswa hanya berfokus pada penyampaian materi saja tanpa memahami materi tersebut. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru yang tanpa melibatkan siswa menjadi kurang merespon dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran kurang bermakna menyebabkan kurangnya kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn.

Beberapa penelitian yang terkait analisis kemampuan pemahaman konsep telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Adeliawati, dkk (2020) menjelaskan bahwa kemampuan pemahaman siswa masih sangat rendah terbukti dari nilai yang didapatkan masih dibawah nilai 70 atau bisa dikatakan belum tuntas. Terdapat beberapa faktor yang terjadi yaitu kurangnya perhatian dari orang tua atau wali murid terhadap anak-anak nya sendiri, kurangnya termotivasi dalam belajar karena pembelajaran yang diberikan hanya berupa hafalan yang terkadang tidak terkait dalam kehidupan sehari-hari, dan siswa kurang memahami materi yang diajarkan.

Permasalahan tersebut juga terjadi pada siswa kelas IV SDN 09 Sake, Desa Tumiang, Kecamatan Samalantan, Kabupaten Bengkayang. Diperoleh informasi bahwa permasalahan dalam memahami konsep siswa masih tergolong rendah terbukti dari rata-rata nilai yang didapatkan masih dibawah KKM yaitu 60, sedangkan KKM 70. Hal ini dikarenakan minat belajar peserta didik masih rendah, siswa masih kebingungan ketika menyelesaikan soal PKn, dan rendahnya kemampuan pemahaman konsep siswa pada pelajaran PKn. Oleh karena itu pemahaman konsep

siswa sangat perlu dimiliki secara maksimal terutama dalam menyelesaikan soal. Pada saat proses pembelajaran siswa kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi. Hal tersebut mengakibatkan kemampuan pemahaman konsep siswa masih kurang maksimal, sehingga siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk dapat mengetahui kemampuan siswa pada pelajaran PKn dengan mengangkat sebuah judul “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep PKn Pada Materi Keberagaman Budaya Bangsa Di Kelas IV SDN 09 Sake Bengkayang”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penliian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan dengan fakta-fakta yang tampak, sebagaimana adanya. (Nawawi, 2019: 67).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menemukan fakta dan menginterpretasikan tentang “Analisis Pemahaman Konsep PKn Siswa Pada Materi Keberagaman Budaya Bangsa Di Kelas IV SDN 09 Sake Bengkayang”.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 09 Sake yang beralamat di Desa Tumiang, Kecamatan Samalantan, Kabupaten Bengkayang. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023. . Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 13 orang siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep PKn siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

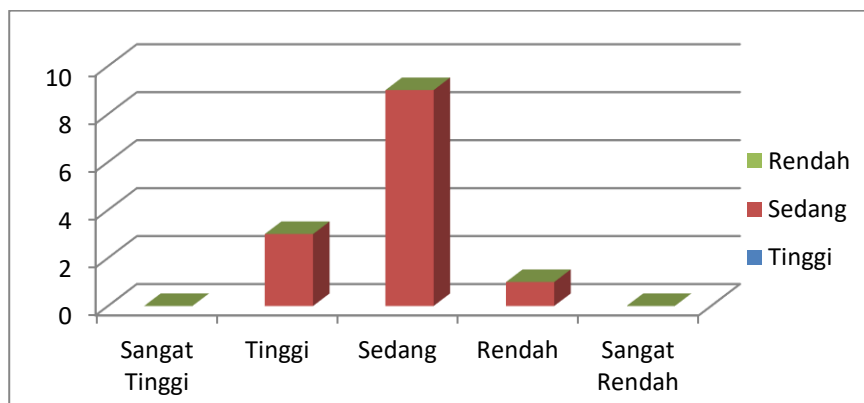
Untuk mempermudah dan memberikan gambaran yang jelas mengenai kemampuan pemahaman konsep PKn, maka akan dijelaskan terlebih dahulu data hasil tes kemampuan pemahaman konsep PKn. Tes kemampuan pemahaman konsep PKn diberikan kepada siswa pada hari Senin tanggal 13 Februari 2023 di kelas IV SDN 09 Sake yang terdiri dari 13 orang siswa. Jawaban dan hasil tes siswa selanjutnya akan dikoreksi. Selanjutnya akan dikoreksi dan ditabulasi. Dari tabulasi jawaban siswa ditentukan kriteria tingkat kemampuan pemahaman konsep PKn. Adapun hasil tes kemampuan pemahaman konsep PKn siswa secara umum dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1. digambarkan grafik kemampuan pemahaman konsep PKn siswa seperti pada Gambar 1 sebagai berikut.

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 1 dapat terlihat bahwa kemampuan pemahaman konsep PKn dari 13 siswa diperoleh data yaitu 3 orang siswa berada pada kriteria tinggi dengan rata-rata

75,3 dan 9 orang siswa berada pada kriteria sedang dengan rata-rata 52 dan 1 orang siswa berada pada kriteria rendah dengan rata-rata 20. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan pemahaman konsep PKn siswa dikelas IV SDN 09 Sake Bengkayang dari 13 orang siswa berada pada kriteria sedang dengan rata-rata 54,92.

Tabel 1. Kategori Kemampuan Pemahaman Konsep PKn Siswa

Kategori	Banyak Siswa	Jumlah Nilai Tes	Rata-Rata Nilai Tes	Kriteria Rata-Rata Tes
Sangat Tinggi	0	0	0	Sedang
Tinggi	3	226	75,3	
Sedang	9	468	52	
Rendah	1	20	20	
Sangat Rendah	0	0	0	
Total	13	714	54,92	



Gambar 1. Tingkat Kemampuan Pemahaman Konsep PKn Siswa

Berdasarkan analisis data dari hasil tes kemampuan pemahaman konsep PKn siswa menunjukan bahwa masing-masing memiliki tingkatan indikator kemampuan pemahaman konsep PKn yang berbeda. Kemampuan pemahaman konsep PKn siswa S-6 dengan kriteria tinggi pada indikator pertama yaitu menafsirkan yang termuat pada lembar tes diperoleh skor 3 siswa dapat menjawab dengan tepat dan kompleks pada soal no 1 dengan jawaban keberagaman merupakan suatu kondisi dalam masyarakat dimana terdapat perbedaan dalam berbagai bidang terutama suku, bangsa, ras, agama dan budaya dan pada soal no 2 diperoleh skor 3 siswa dapat menjawab dengan tepat dan kompleks dengan jawaban persatuan dan kesatuan merupakan istilah tepat untuk menggambarkan makna yang terkandung dalam keberagaman yang ada di Indonesia. Persatuan dan kesatuan mengandung arti bersatunya macam-macam corak yang beraneka ragam menjadi satu kedaulatan yang utuh dan serasi.

Pada indikator kedua yaitu mecontohkan yang termuat pada lembar tes soal no 3 diperoleh skor sebesar 3 siswa dapat menjawab dengan tepat dan kompleks dengan jawaban suku dayak, suku melayu dan suku minang. Pada indikator ke tiga yaitu mengklasifikasikan yang termuat pada lembar tes soal nomor 4 diperoleh skor 0 siswa tidak dapat menjawab. Pada soal nomor 5

diperoleh skor 3, siswa dapat menjawab dengan tepat dan kompleks dengan jawaban saling toleransi, tolong menolong dan saling menghargai. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat konsisten informasi data yang diperoleh melalui hasil tes soal sehingga data yang didapatkan merupakan data valid sehingga hasil penelitian tersebut menunjukkan S-6 memiliki kemampuan pemahaman konsep PKn siswa kategori tinggi.

Kemampuan pemahaman konsep PKn siswa S-11 dengan kriteria sedang pada indikator pertama yaitu menafsirkan yang termuat pada lembar tes soal nomor 1 diperoleh skor 3 siswa dapat menjawab dengan tepat dan kompleks dengan jawaban keberagaman merupakan suatu kondisi dalam masyarakat dimana terdapat perbedaan dalam berbagai bidang terutama suku, bangsa, ras, agama dan budaya. Pada soal nomor 2 diperoleh skor 0, siswa tidak dapat menjawab.

Pada indikator kedua yaitu mecontohkan yang termuat pada lembar tes diperoleh skor sebesar 3 siswa dapat menjawab dengan tepat dan kompleks dengan jawaban suku minang, suku dayak, dan suku jawa.

Pada indikator ke tiga yaitu mengklasifikasikan yang termuat pada lembar tes soal nomor 4 diperoleh skor 2, siswa dapat menjawab hampir tepat tetapi tidak kompleks dengan jawaban berbicara dengan teman yang berbeda suku, saling menghargai, berbicara dengan bahasa indonesia. Pada soal nomor 5 diperoleh skor 1, siswa dapat menjawab tetapi tidak tepat dengan jawaban saling tolong-menolong antar suku, saling menghargai, dan saling menyayangi suku. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat konsisten informasi data yang diperoleh melalui hasil tes soal sehingga data yang didapatkan merupakan data valid sehingga hasil penelitian tersebut menunjukkan S-11 memiliki kemampuan pemahaman konsep PKn siswa kategori sedang.

Kemampuan pemahaman konsep PKn siswa S-5 dengan kriteria rendah pada indikator pertama yaitu menafsirkan yang termuat pada lembar tes soal nomor 1 dan 2 diperoleh skor 0, siswa tidak dapat menjawab. Pada indikator kedua yaitu mecontohkan yang termuat pada lembar tes soal nomor 3 diperoleh skor 3, siswa dapat menjawab dengan tepat dan kompleks dengan jawaban suku dayak, suku jawa, suku batak. Pada indikator ke tiga yaitu mengklasifikasikan yang termuat pada lembar tes soal nomor 4 dan 5 diperoleh skor 0, siswa tidak dapat menjawab. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat konsisten informasi data yang diperoleh melalui hasil tes soal sehingga data yang didapatkan merupakan data valid sehingga hasil penelitian tersebut menunjukkan S-5 memiliki kemampuan pemahaman konsep PKn siswa kategori rendah.

Untuk memperkuat hasil penelitian maka dilakukan wawancara ke informan utama yaitu 3 orang siswa tersebut dikategorikan tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang kemampuan pemahaman konsep PKn tinggi dengan nilai 75,3, siswa yang kemampuan pemahaman konsep PKn sedang dengan nilai 52, dan siswa yang kemampuan pemahaman konsep PKn rendah dengan nilai 20. Dari pemaparan berikut subjek akan langsung diwawancarai dengan tujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep PKn. Berikut pemaparan hasil wawancara kemampuan pemahaman konsep PKn siswa di SDN 09 Sake Bengkayang.

Penganalisisan hasil wawancara kemampuan pemahaman konsep PKn dilihat dari keseluruhan hasil wawancara kepada siswa.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada S-6 diperoleh informasi bahwa pada soal nomor 1, 2, 3 dan 5 S-6 dapat menjawab dengan tepat dan kompleks namun masih mengalami kesulitan dalam menjawab soal nomor 4. Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep siswa adalah kurang memiliki minat belajar dan kurang fokus dalam mengerjakan tes yang diberikan sehingga mengakibatkan soal nomor 4 tidak terjawab.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada S-11 diperoleh informasi bahwa pada soal nomor 1 dan 3 S-11 dapat menjawab dengan tepat dan kompleks namun masih mengalami kesulitan dalam menjawab soal nomor 2, 4 dan 5. Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep siswa adalah kurang memiliki minat belajar dan kurang fokus dalam mengerjakan tes yang diberikan sehingga mengakibatkan soal nomor 2 tidak terjawab. Soal nomor 4 S-11 dapat menjawab hampir tepat tetapi tidak kompleks dan pada soal nomor 5 S-11 siswa dapat menjawab tetapi tidak kompleks.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada S-5 diperoleh informasi bahwa pada soal nomor 3 S-5 dapat menjawab dengan tepat dan kompleks namun masih mengalami kesulitan dalam menjawab soal nomor 1, 2, 4 dan 5. Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep siswa adalah kurang memiliki minat belajar dan kurang fokus dalam mengerjakan tes yang diberikan sehingga mengakibatkan soal nomor 1, 2, 4 dan 5 tidak terjawab.

Pengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan pemahaman konsep PKn siswa dilakukan dengan menggunakan tes soal kemampuan pemahaman konsep. Ketika siswa sudah membuka lembar tes kemampuan pemahaman konsep PKn siswa diarahkan atau diberi petunjuk mengenai soal tes tersebut dan tujuan dari dilakukannya tes ini untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep PKn siswa tersebut. Lembar tes kemampuan pemahaman konsep PKn siswa berisi 5 pertanyaan. Dari hasil penskoran, didapatkan nilai tes kemampuan pemahaman konsep PKn siswa dan dikategorikan menjadi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Dari pengisian lembar tes kemampuan pemahaman konsep PKn siswa, tidak ada siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep PKn siswa sangat tinggi dan sangat rendah, kemampuan pemahaman konsep PKn siswa tinggi terdapat 3 siswa, kemampuan pemahaman konsep PKn siswa sedang terdapat 9 siswa, dan kemampuan pemahaman konsep PKn siswa rendah terdapat 1 siswa. Dari pernyataan tersebut siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep PKn siswa sedang itu lebih banyak di bandingkan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis sangat tinggi, tinggi rendah dan kemampuan pemahaman konsep PKn siswa sangat rendah.

Sejalan dengan kemampuan pemahaman konsep PKn siswa yang tergolong sedang, hasil penelitian Widiawati, dkk (2015) menunjukan bahwa kemampuan pemahaman konsep PKn siswatergolong sedang, sudah cukup memuaskan dengan perolehan nilai yang cukup tinggi yaitu dengan rata-rata umum sebesar 75,9 selain itu penguasaan terhadap indikator-indikator pemahaman konsep sudah cukup bagus. Kendala-kendala yang masih dihadapi peserta didik dalam memahami konsep antara lain minat peserta didik yang masih kurang.

Tujuan mendeskripsikan wawancara yang dilakukan dengan siswa adalah untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan gambaran faktor penyebab kemampuan pemahaman konsep PKn siswa pada materi keragaman budaya bangsaku. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 1 orang siswa dengan kategori tinggi, 1 orang siswa dengan kategori sedang dan 1 siswa dengan kategori rendah. Diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep PKn siswa yaitu kurang nya perhatian siswa dalam memperhatikan materi pelajaran, kurang memiliki minat belajar dan kurang fokus dalam mengerjakan tes yang diberikan sehingga menimbulkan kesulitan dalam memahami proses pembelajaran dan kesulitan dalam menyelesaikan soal. Sejalan dengan kemampuan pemahaman konsep PKn siswa yang tergolong sedang, hasil penelitian Widiawati, dkk (2015) menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep siswa adalah minat belajar peserta didik yang masih kurang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian yang dilakukan dikelas IV SDN 09 Sake Bengkayang dapat disimpulkan bahwa pada materi keragaman budaya bangsaku di kelas IV SDN 09 Sake Bengkayang mempunyai rata-rata 54,92 berada pada kriteria sedang. Banyak siswa yang belum mampu menafsirkan keragaman budaya bangsaku yang ada di Indonesia. Siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam mengelompokkan keragaman yang ada di Indonesia. Siswa mampu memberikan contoh keragaman suku yang ada di Indonesia dengantepat dan kompleks. Faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya kurangnya minat belajar siswa dan kurangnya perhatian siswa dalam memperhatikan materi pelajaran, kurang memiliki minat belajar dan kurang fokus dalam mengerjakan tes yang diberikan sehingga menimbulkan kesulitan dalam memahami proses pembelajaran dan kesulitan dalam menyelesaikan soal.

Guru hendaknya tidak hanya menekankan pada strategi, metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan daya serap siswa yang ada dalam kelas tersebut agar maksimal. Dalam menyelesaikan soal kemampuan pemahaman konsep PKn pada materi keragaman budaya bangsaku diharapkan siswa memperhatikan pengarah dan penjelasan dari bapak dan ibu guru, dalam mengembangkan kemampn serta menerapkan karakter baik pada proses pembelajaran PKn agar mencapai hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeliawati. (2020). *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar*.
- Arikunto (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Erliasari S. & Sugijanto A (2016). Peningkatan Pemahaman Konsep Pendidikan Kewarganaegaraan Menggunakan Model Pembelajaran Word Square Pada Siswa Kelas III SD Negeri Tanjungharjo Nanggulan Kulon Progo. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. Vol 2, Nomor 3, hlm 402-405

- Kanzunuddin. (2018). *Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV SDN 3 Gemulung Pada Materi Pecahan*.
- Meilawati, D.F. (2020). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. Vol 2, hlm 158-166
- Mubarokah, A. (2012). *Hakikat Dan Fungsi Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Sugiyono (2013). *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Unenah. (2019). *Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pada Materi Pecahan*
- Wahab, Abdul Aziz. "Sapriya. (2011)." *Teori dan landasan pendidikan kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Widiawati,dkk (2015). Analisis Pemahaman Konsep Dalam Pelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SD Di Gugus II Kecamatan Banjar.